

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada saat ini demikian pesatnya seiring dengan tantangan pembangunan yang kompleks. Meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk maju merupakan salah satu penyebabnya. Setiap bangsa akan berupaya untuk meningkatkan segala aspek pembangunan untuk menjawab tantangan dunia yang semakin bergejolak. Sumber daya manusia merupakan aspek yang penting untuk diprioritaskan peningkatan perkembangannya. Prioritas perkembangan sumber daya tersebut perlu dilakukan mengingat pembangunan Indonesia yang berkualitas perlu dipersiapkan guna memberikan sumbangan program-program pembangunan yang telah direncanakan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah hal yang penting dalam perkembangan masyarakat dewasa ini. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan salah satunya adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada

tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 4 merumuskan :

Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam pendidikan. Belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan, sehingga guru dalam mengajar dituntut keuletan dan kreatif agar situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan apabila guru memahami berbagai strategi mengajar dan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Mursell dan Nasution (1995:38) ”menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah”. Guru belum menyadari sepenuhnya bahwa dengan pembelajaran konvensional hanya kemampuan kognitif yang dikembangkan akan tetapi kemampuan yang lain yaitu kemampuan afektif dan psikomotor belum dikembangkan. Pembelajaran konvensional akan membentuk siswa menjadi kurang berpikir kritis, kreatif dan mandiri sehingga akan menghilangkan potensi-

potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa hanya sebagai pendengar dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi malas mengikuti pelajaran. Siswa menjadi tidak mandiri dan hanya mengandalkan teman yang pandai karena pembelajaran tidak difokuskan pada proses, namun pada hasilnya. Siswa akan melakukan perbuatan-perbuatan yang curang dalam mengerjakan tugas ataupun tes misalnya menyontek atau menjiplak. Hal tersebut terjadi akibat ketidakpercayaan siswa pada kemampuannya sendiri.

SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dalam berbagai kompetensi dasar. Program studi dalam SMA sudah dibedakan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan dari setiap siswa. Program studi dalam SMA dibagi menjadi program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan bahasa. Lulusan dari SMA diharapkan dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar prinsip dan prosedur yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau bekerja sehingga memberi manfaat bagi kehidupan siswa. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu SMA yang mempunyai keinginan untuk memiliki siswa yang unggul dan berprestasi serta mempunyai akhlak yang islami.

Akuntansi sebagai mata pelajaran khusus untuk siswa program studi IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa. Mata pelajaran akuntansi merupakan suatu proses dan

terdiri dari beberapa tahapan yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dilaksanakan pada suatu perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Gambaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akuntansi di kelas memiliki kecenderungan diantaranya: diruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, dalam kegiatan belajar mengajar siswa sibuk sendiri menyalin uraian apa yang telah diucapkan oleh guru, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru rendah, inisiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru masih sangat rendah. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya kemandirian belajar siswa akibat rasa percaya diri pada kemampuan diri yang rendah. Kurangnya kemandirian dalam diri siswa akan menyebabkan siswa tergantung dengan teman lain. Hal tersebut akan menjadikan siswa kurang memahami materi pelajaran. Siswa yang pada awalnya tidak memahami pelajaran akuntansi akan sulit untuk memahami materi selanjutnya karena akuntansi merupakan sebuah siklus yang saling berkelanjutan dan berkesinambungan.

Dari pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh gambaran permasalahan pengajaran akuntansi pada materi laporan keuangan adalah kurangnya kemandirian belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang memahami materi akuntansi tersebut yaitu materi laporan keuangan. Kemandirian yang paling rendah terjadi pada

kelas XI IS-3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI IS-3 kemandirian belajar siswa masih rendah yaitu 27, 27% yang telah mempunyai kemandirian belajar. Hal tersebut terjadi selain kurangnya kemandirian belajar siswa juga karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik untuk mengatasi masalah tersebut.

Cooperative learning tipe two stay two stray adalah suatu metode pembelajaran yang di dalamnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Siswa kemudian saling berpindah kelompok dan ada yang tetap tinggal di dalam kelompok. Siswa yang berpindah kekelompok lain akan menerima materi dan kelompok yang tetap tinggal di dalam kelompok akan menyampaikan materi. Dalam metode ini mengutamakan kerjasama kelompok, namun masing-masing siswa tetap mempunyai tanggung jawab individu karena menerima dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran akuntansi, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran akuntansi melalui metode *cooperative learning tipe two stay two stray* merupakan salah satu upaya peningkatan kemandirian belajar siswa kelas XI IS-3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kemandirian dalam proses belajar masih kurang misalnya keyakinan akan kemampuan sendiri dalam mengerjakan soal di depan kelas masih kurang.
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Guru sering menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa masih bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Data pra kondisi penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel kemandirian awal.

Tabel 1.1

Kemandirian Awal Siswa Kelas XI IS-3 SMA Muhammadiyah 1

Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

No.	Nama	Kemandirian belajar siswa
1.	Ahsin Ramadani	
2.	Alfian Eka Pratama	✓
3.	Alfian Iffan Nur. A	
4.	Alvin Setiawan	
5.	Amirul Wisnu Sani	
6.	Anayanti	
7.	Andi Pratama	✓
8.	Annisa Dian Aulia	
9.	Azes Tri Wibowo	
10.	Brillyan Dimas Prasetyo	

11.	Catur Prasetyo	
12.	Chandra Winata	
13.	Clarienszafanie Sevianda Nismara	✓
14.	Devina Rizki Amelia	✓
15.	Diah Ayu Pasha	✓
16.	Dimas Pramudya Widiyanto	
17.	Fachruddin Aji Muhrifin Sri Widodo	
18.	Fandy Saputra	
19.	Fauzi Outre Karen Dika	
20.	Ida Irawati	
21.	Intan Perdani	✓
22.	Lili Fatmawati	
23.	Lili Lismayatun	
24.	Linda Permatasari	✓
25.	Maharani Pangestiara Rahayu	✓
26.	Marsha Diptha Indriana	✓
27.	Moch. Yayang Fadiel	
28.	Muhammad Nur Andika	
29.	Muhammad Bayu Saputro	✓
30.	Muhammad Jihan Akbar	
31.	Muhammad Rosyid Ridho	
32.	Namira Nimarsha	
33.	Nurfita Rachma. A	✓
34.	Prasetya Adi Guntara	
35.	Raka Nur Purnama Putra	

36.	Ridwan Aardiansyah	
37.	Robby Gunandar	
38.	Robet Hartanto	
39.	Siti Nurmardiyah	✓
40.	Tri Valda Kustarini	
41.	Triyana Nur Widyastuti	
42.	Vera Fatma Rahmawati	
43.	Wahyu Hermawan	
44.	Wahyu Putro Utomo	
Jumlah		12

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah mata pelajaran akuntansi semester 2 (genap) tahun 2010/2011, dengan batas peningkatan kemandirian siswa sebesar 80%.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Adakah peningkatan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi

menggunakan metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray* pada siswa kelas XI IS-3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?''.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah sebagai alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk dan mendapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran akuntansi melalui metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.
- b. Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran ekonomi.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran akuntansi, dan sebagai salah satu cara meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi melalui metode *cooperative learning* tipe *two stay two stray*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi guru akuntansi *metode cooperative learning tipe two stay two stray* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang menjadikan siswa dapat lebih mandiri.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan metode *metode cooperative learning tipe two stay two stray* yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran akuntansi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *metode cooperative learning tipe two stay two stray* sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan akuntansi sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti.
- e. Bagi peneliti berikutnya, penelitian dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi untuk meneliti bidang studi lain serta sebagai acuan penelitian berikutnya.